

## ABSTRAK

Agustina, Awwalul Umah, 2019. *Makna Lafadz Iqra' dalam al-Qur'an: Sebuah Analisa terhadap Kajian Semantik*, Skripsi, IAIN Kediri. Pembimbing (1) Dr. H. Ahmad Subakir, M.Ag, dan (2) Dra. Robingatus, M.Pd.I.

Kata Kunci: Iqra', Semantik

Di zaman yang serba digitalisasi ini manusia selalu menggantungkan dirinya terhadap alat telekomunikasi, melebihi ketergantungan dirinya terhadap kitab suci yang menjadi pedoman dalam ber etika, estetika dan berkomunikasi. Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi seluruh alam, disamping itu Al-Qur'an bukanlah kitab suci yang makna dan pemahamannya terbatas pada satu masa, Al-Qur'an harus bisa menjawab problematika umat, terutama umat beragama. Manusia terlahir sebagai homo simbolis, oleh karenanya manusia harus bisa memaknai dan menafsirkan simbol-simbol yang ada dalam al-Qur'an untuk mengayomi dan menjawab problematika yang ada pada masanya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian *Library Research* atau penelitian kepustakaan murni. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mengambil data dari buku, kitab-kitab tafsir, transkrip, agenda, catatan, jurnal, dan lain-lain. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, yakni menyajikan data secara nyata dan sistematis, serta menggunakan metode *maudū'i* (tematik), yakni teknik analisis dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan tema atau judul penelitian, serta menggunakan metode semantik dan *ma'āni al-Qur'an*.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 14 ayat yang membahas tentang *iqra'*, 4 tempat dalam bentuk *maṣḍār* (kata benda), dan 13 tempat dalam bentuk *fi'il* (kata kerja). Lafadz *iqra'* memiliki makna dasar membaca, mengumpulkan. Lafadz *iqra'* ini memiliki kata lain yang juga memiliki makna yang sama dengan membaca yakni *tilāwah* dan *tartil / murattal*. Dilihat dari sinkronik dan diakroniknya, lafadz ini dari periode pra-Qur'anik hingga Qur'anik memiliki makna yang sama, kemudian pada periode pasca Qur'anik barulah lafadz ini mengalami perkembangan makna menjadi lebih luas. Banyak istilah-istilah baru yang muncul di dunia baca al-Qur'an seperti قارئ (*Qāri'*) yang berarti orang yang melantunkan bacaan al-Qur'an dengan mentaati aturan-aturan (tajwid) yang benar dan مقرئ (*muqri'*) yang berarti orang yang memiliki hafalan al-Qur'an yang baik yang juga faham akan ilmu-ilmu al-Qur'an seperti tajwid, dan lain sebagainya.